

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi dalam mengembangkan karakter anak kurang mampu melalui program *fun education* pada kegiatan komunitas Respect ada empat hal yang diterapkan, yaitu:

- a. Membuat metode pembelajaran unik yang disajikan dalam bentuk permainan-permainan menarik.

Dalam membentuk karakter anak, Respect menciptakan suasana belajar asyik dengan permainan dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak didik mereka. Respect pun memberikan motivasi bagi anak didik mereka agar bisa melewati permainan-permainan yang sudah dirancang sedemikian rupa agar anak didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Permainan-permainan ini diperlukan sebagai upaya untuk membantu dan melatih daya ingat anak, sehingga anak didik dapat berlomba, belajar akan menjadi seru, dan juga dapat membantu anak untuk selalu mengingat konsep.

b. Menyemangati secara kreatif.

Dalam menyemangati anak-anak agar lebih kreatif, Respect bekerja sama dengan pengelola panti untuk menyiapkan area yang dapat memfasilitasi pengalaman kreativitas anak dan menyiapkan material-material sehingga anak mendapatkan pengalaman berkreasi setiap hari. Hal ini diperlukan karena setiap anak pasti mempunyai kreativitas dengan caranya sendiri, hal itu membutuhkan dukungan dan dorongan dari dirinya serta lingkungannya agar tujuannya tercapai dan kebutuhannya terpenuhi.

c. Praktik materi pembelajaran bersama anak didik.

Pada tahapan ini, Respect mempraktikkan langsung apa yang dipelajari di kelas. Dalam pemberian praktik materi pembelajaran pada anak, respect memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dan memberikan pembekalan pengetahuan yang cukup sebelum melakukan percobaan, itu semua dilakukan agar percobaan atau praktiknya dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dinilai karena anak-anak lebih menyukai hal-hal yang dipraktikkan langsung dibanding pemberian materi.

d. Memuji anak dalam setiap perbuatannya.

Dalam tahap ini, Respect membangun *self esteem* atau evaluasi yang dibuat dan berhubungan dengan penghargaan terhadap diri setiap anak agar sang anak merasa diterima, dicinta dan juga dilindungi. Salah satu cara yang dilakukan Respect dalam membangun *self esteem*

adalah dengan memberikan sang anak pujian, pujian tersebut adalah sebuah bentuk hadiah atas kerja keras anak untuk mencapai sesuatu hal dan sebagai bentuk rasa bangga dari komunitas Respect. Hal tersebut dilakukan agar membuat anak mempercayai proses dari pada hasilnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa hal yang berpengaruh dalam perubahan sikap untuk mendapatkan respon dalam bentuk perubahan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil antara stimulus dan respon, diantaranya:

1. Kualitas pesan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Respect selalu menciptakan obrolan yang menyenangkan, pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami oleh anak didik. Hal itu menyebabkan Respect memiliki kesan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam bertingkah laku, Respect selalu memuji anak dalam setiap perbuatannya agar dapat menimbulkan kualitas pesan yang disampaikan menjadi lebih baik dan meningkatkan efektivitas pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Isi pesan. Dalam menyampaikan pesan, Respect mengenalkan nilai-nilai baik kepada anak didik disertakan alasan disetiap nilai-nilai yang diajarkan agar anak dapat memahami apa yang dimaksud oleh komunitas Respect.
3. Penyajian. Dalam komunikasi atau isi pesan dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Hal yang dilakukan oleh komunitas Respect yakni sebelum memulai pembelajaran, Respect akan menjelaskan dan

menunjukkan terlebih dahulu setiap materi yang diajarkan, kemudian dibimbing sampai benar-benar paham dan mengerti apa yang disampaikan, setelah semuanya dipahami Respect akan mengajak anak didik untuk mempraktikkan langsung mengenai apa yang diajarkan sebelumnya.

4. Media. Fungsi ini diperlukan oleh komunitas Respect dalam mengembangkan karakter anak, media yang digunakan akan diaplikasikan melalui *games*.
5. Daya tarik komunikasi. Dalam komunikasi sendiri tentunya daya tarik dalam komunikasi terus dipertahankan agar dapat menjadikan komunikasi yang efektif. Perubahan ini dapat dilihat dari mimik wajah atau gesture tubuh yang mengindikasikan bahwa dalam komunikasi terjadi problem atau ketidaksepakatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Sebaiknya Komunitas Respect menambah waktu dalam proses belajar mengajar agar dampaknya lebih terasa untuk anak-anak peserta didik khususnya bagi anak-anak kurang mampu yang ada di Gorontalo.
2. Komunitas Respect perlu melakukan kerja sama dengan pihak panti asuhan Thoriqul Hisyam dan juga panti asuhan lainnya untuk bekerja sama guna untuk memantau perkembangan karakter peserta didik. Hal ini

penting agar komunitas Respect dapat mengetahui seperti apa masalah yang dihadapi peserta didik dan pada akhirnya Respect dapat memecahkannya secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2018). *Asyiknya Belajar Sambil Bermain Menelisik Nilai-Nilai Pedoman Edukatif dan Manfaatnya Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*. Surakarta: Guepedia.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irham, M. Wiyani, AN. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Liliwari, A. (2010). *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Printing Cemerlang.
- Moeslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, Y. Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caramedia Communication.
- Rustan, AS. Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Ismail, Lanti. (2017). *Peningkatan Kreativitas Pada Anak Melalui Metode Proyek di Sentra Eksplorasi Pada Kelompok B di TK Partriotik*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Isnin, Yuyu. Hardiyanti. (2018). *Peran Komunitas Mengajar Terhadap Pendidikan di Kecamatan Muncang Provinsi Banten*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lianjani, Aprilia. (2018). *Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pakaya, Abd. Rahman. (2016). *Hubungan Budaya Sekolah Dengan Efektivitas Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri Sekecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.